

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Masyarakat Sasak mengenal *merarik* (penikahan) sebagai tradisi yang mengawali perkawinan, bukan melamar seorang gadis melalui orang tuanya. Kawin lari melibatkan pertemuan rahasia dengan si gadis dan membawanya kabur di malam hari menuju suatu tempat persembunyian. Calon mempelai wanita menyelip keluar dari rumah orang tuanya seperti sudah direncanakan sebelumnya dan si mempelai pria biasanya disertai oleh kerabat atau kawan-kawannya. Pada beberapa kasus, mempelai pria tetap tinggal di rumah dan menyuruh perantaranya yang terpercaya untuk menculik wanita yang dimaksud untuknya. Penculikan ini dianggap berhasil bila mempelai wanita dan pria menyembunyikan diri di suatu tempat rahasia (*Penyebuan*), biasanya di rumah salah seorang kerabat patrilineal calon mempelai pria.

begawe ini sendiri merupakan pesta dalam sebuah pernikahan yang mana serangkaian acaranya diisi dengan masak-masak yang dilakukan oleh pemuda dan orangtua yang berjenis kelamin pria, dalam proses masak masak ini, kaum wanita tidak boleh ikut campur dalam proses masak masak ini karna ketentuan adat. Pesta perkawinan bagi laki-laki disebut *nanggap*, sedangkan pesta perkawinan bagi pihak perempuan disebut *ngadap*.

Tradisi *begawe* bukan hanya sekedar dilakukan ketika acara pernikahan saja. Akan tetapi, pada beberapa bentuk acara *begawe* yang dilaksanakan diantaranya: *Pertama*, *begawe pati*, yaitu; *begawe* untuk orang mati, seperti *begawe nelung* (hari ketiga pasca kematian), *begawe nyiwa'* (hari kesembilan), *begawe mtang dase* (hari ke empat puluh), *begawe nyatus* (hari keseratus). *Kedua*, *begawe urip*, yaitu *begawe* untuk orang hidup, seperti *ngurisan* (cukur rambut), *peda' api* (pemberian nama anak),

nyunatan (khitanan), *nekahan* (*aqiqah*), dan *merariq* (kawin). Ketiga, *begawe* yang ada hubungannya dengan agama, seperti lebaran, maulidan, ira'miraj, bayar nazar, dan lain-lain. *Begawe* yang dilaksanakan secara sederhana, kecil-kecilan disebut *rowah*. Dari ketiga macam *begawe* tersebut, biasanya yang paling meriah pelaksanaannya adalah *begawe merariq* (pesta perkawinan). Adapun hari dan acara pelaksanaan *begawe* dilaksanakan setelah akad nikah atau yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak antara keluarga dari laki-laki maupun perempuan untuk melaksanakan *begawe*. pelaksanaan *begawe beleq merarik* di lombok ini biasanya dilaksanakn dua hari dua malam. Kalok, jatuh hari *begawe* (pesta) ketika pada hari puncaknya jatuh dihari kedua. Dan melaksanakn harinya cuman terdapat hari sabtu dan minggu tidak ada nama pencarian hari barokah, dikarenakan hanya bisa mengikuti acara tersebut pada acara sabtu dan minggu, selain itu ada yang kerja menjadi guru, kantoran, dan kerja di seawah). pada tradisi *begawe* yang dilakukan oleh masyarakat yg tdk memiliki gelar kebangswanan dan yang memiliki gelar kebangswanan, prosesi atau tradisi yang dilakukan sama, hanya saja perbedaan yang terjadi pada kekenatalan adat yang digunakan, masyarakat yg memiliki gelar kebangswanan menggunakan tradisi yang sgt kental atau harus mengikuti tata adat-istiada suku Sasak .

B. SARAN

Dari hasil penelitian penulis bisa memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat diantaranya adalah :

1. Memberikan Pengetahuan Kepada Masyarakat akan pentingnya pariwisata atau sosialisasi tentan pariwisata kepada masyarakat
2. Membentuk kerjasama antar masyarakat dan pemerintah sehingga dapat mengangkat tradisi *begawe* sebagai wisata budaya Lombok Nusat tenggara Barat

3. Meningkatkan interaksi antar pemerhati budaya dan memperkuat peraturan adat sehingga tradisi begawe tidak kehilangan esensinya.